

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar adalah pencapaian dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar merupakan hasil akhir atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan pemberian soal. Seseorang dapat dikatakan berhasil jika sudah mampu menunjukkan perubahan dari pencapaian sebelumnya.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan secara tidak terstruktur oleh peneliti terhadap guru wali kelas III pada tanggal 24 November 2022, peneliti menemukan permasalahan yang ada di kelas yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran di dalam kelas khususnya pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Kelas. Karena kurangnya alat visual yang dapat membantu siswa lebih paham akan materi yang di sampaikan oleh guru salah satu contohnya yaitu, kurangnya media pembelajaran yang konkret sesuai dengan materi dan juga guru jarang sekali menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk lebih berfikir kritis. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 28 November 2022 dengan jenis observasi nonpartisipan di SDN Gunggung 01 Kabupaten Sumenep, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Kelas III yang menunjukkan siswa masih belum mengerti atau belum bisa menerima pelajaran dengan baik. Karena penyampaian materi oleh guru cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah

sehingga siswa kurang antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru saat KBM berlangsung. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Tema 3 Subtema 3 Kelas.

Pelajaran IPA di sekolah Dasar (SD) adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang ilmu alam. IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari di tingkat SD, sebab membahas tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan dekat dengan kehidupan sekitar (Hutauruk & Simbolan, 2018). Oleh karena itu pelajaran IPA harus bisa diterima dengan baik oleh siswa, agar siswa kedepannya bisa mengenal lebih jauh kehidupan luas yang ada di bumi terutama lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi menggunakan metode atau media pembelajaran yang konkret agar bisa menunjang pemahaman siswa pada materi yang dijelaskan.

Ada beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu atau alat peraga untuk merealisasikan suatu materi dari sebuah pembahasan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Arsyad (dalam Sukiyasa & Sukoco, 2013) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, serta siswa belajar sendiri sesuai minat dan kemampuannya.

Penggunaan media pembelajaran saat menyampaikan materi memiliki beberapa mamfaat yang sangat penting, yaitu (1) metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal, (2) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuanpengajaran, (3) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka, (4) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan (Sudjana dan Rivaidalam Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan media *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* adalah media yang terbuat dari bahan yang bisa di lipat dan di bentuk berisikan gambar-gambar yang sesuai materi pembelajaran, serta media *Pop-Up Book* dapat bergerak jika halamannya dibuka. Menurut Dewanti et al., (2018) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (dalam Fajarwati et al., 2021)*Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya. Setelah penyampaian materi selesai, perlu adanya umpan balik atau pemberian masalah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Selain

media pembelajaran guru dituntut untuk bisa menggunakan model pembelajaran sebagai salah satu metode pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran PBL.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran bisa dilakukan dengan memberikan masalah pada siswa di awal pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan belajar siswa. Secara umum, metode PBL dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi yang dapat digunakan oleh guru agar siswa bisa berperan aktif untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang telah dipelajari. Penerapan model ini dengan bantuan media konkret dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar Tema 3 Subtema 3 Kelas III SDN Gunggung 01, dengan memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fauzia, 2018).

Sesuai dengan penjabaran di atas, hal serupa pernah diteliti oleh Heru Budi Prasetyo (2019) yaitu mencari Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Buku *Pop-Up Book* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SDN 1 Gondosuli. Dimana hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pelajaran IPA siswa, ditandai dengan nilai siswa yang meningkat dari 66 menjadi 85 setelah diberi perlakuan media pembelajaran *Pop-Up Book* oleh Heru Budi Prasetyo. Oleh karena itu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 3 Kelas III SDN Gunggung 01 Kabupaten Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Kurangnya semangat atau antusias siswa saat proses pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Kelas.
3. Kurangnya perhatian sekolah terhadap penyediaan media pembelajaran untuk membantu KBM
4. kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. untukmencaripengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book*
2. penelitian ini di lakukan pada siswa kelas III Semester Genap SDN Gunggung 01 di Kabupaten Sumenep.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 3 Kelas SDN Gunggung 01 Kabupaten Sumenep?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dengan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 3 Kelas III SDN Gunggung 01 Kabupaten Sumenep.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguatkan teori-teori yang sama dan sudah ada terkait pengaruh media pembelajaran *Pop-Up Book* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Tema 3 Subtema 3 Kelas. Dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan khususnya tentang Pengaruh Media Pembelajaran *Pop-Up Book* yang sekaligus menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Tema 3 Subtema 3 Kelas III SDN Gunggung 01 Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua siswa di jenjang Sekolah Dasar khususnya SDN Gunggung 01 di Kabupaten Sumenep.

b. Bagi Guru

Diharapkan sebagai alat pendamping belajar secara visual hingga memudahkan KBM.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, serta dapat mencetak peserta didik yang berkualitas.

d. Bagi Penulis

Pengalaman yang sangat berharga untuk tugas-tugas penelitian di masa depan nanti.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Semoga penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi tambahan bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam mengembangkan ilmu.

G. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran *Pop-Up Book*

Media pembelajaran *Pop-Up Book* adalah media yang digunakan oleh guru sebagai alat pendamping proses pembelajaran agar lebih mudah dipahami. Media ini dibentuk dalam lipatan seperti buku yang berisi gambar-gambar yang dapat bergerak ketika dibuka memiliki unsur tiga dimensi. Menurut Dewanti et al., (2018) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih

menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

2. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode *Problem Based Learning*(PBL) adalah sebuah langkah yang ditempu guru untuk mengetahui atau mengukur kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, metode ini digunakan agar siswa bisa berperan aktif memecahkan masalah menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini serupa dengan apa yang di jabarkan oleh Lidnillah (dalam Fauzia, 2018) yang menyatakan bahwa metode PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir atau tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan pemberian soal kepada siswa. Seseorang dapat dikatakan berhasil jika sudah mampu menunjukkan perubahan dari pencapaian sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan(Andriani & Rasto, 2019).